



Evaluasi Pascadiklat Menggunakan *Lime Online Survey*, Aplikasi pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi Tahun 2015

Arbi Setiyawan¹, Heru Margono²

¹ Widyaiswara Muda, ² Kepala Pusdiklat, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik,
Jln. Raya Jagakarsa No 70, Lenteng Agung, Jakarta 12620, Indonesia

(Diterima 06 November 2015; Diterbitkan 04 Desember 2015)

Abstract: *One of the important stages in the training programs is post-training evaluation. Post-training evaluation activities become an integral part in a series of training programs. It is held to monitor the effectiveness of training, to see the level of understanding material, and to monitor the level of utilization in their daily work. Number of training's alumni are numerous and spread. It is to be a constraint for evaluation post-training. Training institution requires a lot of energy, time and cost on post-training evaluation by visiting alumni. In Information and Technology age, post-training evaluation can be reached by using the online facility in the form of an online survey that will directly decrease needs of energy, time and cost without any visits and without reducing the number of respondents. High response rates (83 percent of 2,142) on post-training evaluation for Statisticians in 2015 is one indicator of the successful Post-training Evaluation using Lime Online Survey.*

Keywords: *lime survey, post-training evaluation.*

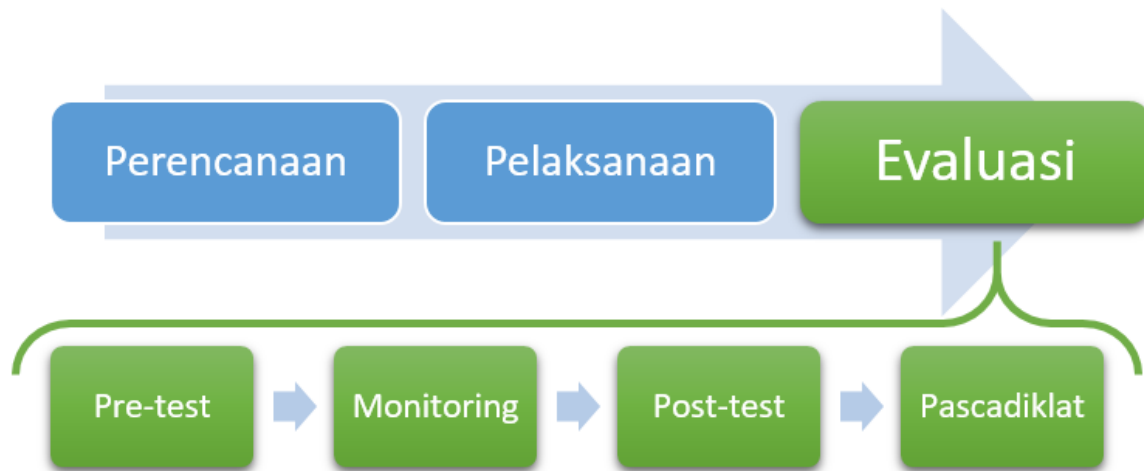
Corresponding author: Arbi Setiyawan, E-mail: arbies@bps.go.id;

Pendahuluan

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan sebuah bentuk pembinaan pegawai dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Rosidah, 2008). Tahapan diklat dapat dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan diklat dilaksanakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pelaksanaan diklat. Sedangkan tahapan evaluasi dapat dilakukan selama pelaksanaan maupun setelah kegiatan diklat. Evaluasi diperlukan dalam setiap kegiatan diklat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program diklat. Evaluasi juga diperlukan untuk perbaikan program diklat yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Bentuk evaluasi dapat berupa monitoring, pre-test dan post-test serta evaluasi pascadiklat (Sopacua & Budijanto, 2007).

Bentuk evaluasi mempunyai waktu dan tujuan yang berbeda. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan diklat dan hasil monitoring dapat langsung diaplikasikan saat program diklat masih berlangsung. Pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat perbandingan kemampuan peserta diklat sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan evaluasi pascadiklat dilakukan setelah program diklat dan peserta (alumni) telah kembali bekerja pada unit organisasi

masing-masing. Tujuan utama evaluasi pascadiklat adalah untuk mengetahui dampak yang diterima alumni setelah mengikuti program diklat. Selain itu evaluasi pascadiklat juga dapat digunakan untuk memantau tingkat efektifitas diklat, melihat keberhasilan alumni diklat dalam menyerap materi diklat, dan untuk memantau tingkat pemanfaatannya dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pascadiklat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program diklat dan menjadi tahapan penting dari suatu program diklat.



Gambar 1. Tahapan sebuah Program Diklat

Pada prakteknya, evaluasi pascadiklat sering ditiadakan atau ditunda hingga beberapa tahun (periode diklat). Akibatnya semakin lama akan semakin banyak program diklat yang tidak dilakukan evaluasi pascadiklat didalamnya. Tidak adanya evaluasi pascadiklat menimbulkan kesulitan bagi penyelenggara diklat untuk mengambil informasi dari alumni yang berguna untuk mengetahui efektifitas program diklat yang telah dilaksanakan. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pascadiklat adalah jumlah alumni yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Penyelenggara diklat akan membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang besar apabila evaluasi pascadiklat dilakukan dengan mengunjungi alumni diklat. Era Teknologi Informasi saat ini memungkinkan pelaksanaan evaluasi pascadiklat ditempuh dengan menggunakan fasilitas online berupa survei online yang secara langsung akan menekan kebutuhan tenaga, waktu dan biaya yang besar. Selain itu penggunaan survei online memberikan keuntungan berupa jumlah alumni yang menjadi responden evaluasi pascadiklat tidak terbatas bahkan dapat dilibatkan seluruhnya. Semakin banyak responden yang dilibatkan dalam evaluasi pascadiklat tentunya evaluasi menjadi semakin baik. Pada makalah ini akan dibahas tentang survei online dan penerapannya pada Diklat Fungsional Statistisi dengan jumlah alumni Diklat Fungsional Statistisi dari tahun 2012 hingga 2014 sebanyak 2,142 alumni, baik Fungsional Statistisi Tingkat Terampil maupun Fungsional Statistisi Tingkat Ahli.

Evaluasi Pascadiklat melalui Survei Klasikal

Pada umumnya evaluasi pascadiklat dilakukan dengan mengunjungi alumni diklat yang telah ditetapkan sebagai responden. Pada kasus ini penyelenggara diklat harus mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pascadiklat. Diantaranya, penyelenggara diklat harus menentukan alumni yang akan dijadikan responden. Penentuan responden akan mempertimbangkan sebaran lokasi alumni, waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencapai lokasi responden. Selain itu, penyelenggara diklat juga harus mempersiapkan print-out kuesioner untuk keperluan pengisian evaluasi pascadiklat, menentukan jumlah tenaga pencacah dan melakukan pengolahan data hasil survei tersebut. Hal ini tentu saja akan membutuhkan usaha dan sumber daya yang besar untuk mencapai kesuksesan evaluasi pascadiklat.

Kebutuhan usaha dan sumber daya dalam pelaksanaan evaluasi pascadiklat melalui survei klasikal akan meningkat seiring dengan jumlah diklat. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah jumlah alumni yang harus dikunjungi dan sebaran lokasi serta jumlah tenaga pencacah. Faktor inilah yang menjadi kekurangan atau kendala pelaksanaan evaluasi pascadiklat melalui survei klasikal. Dengan kebutuhan usaha dan sumber daya yang besar ini, evaluasi pascadiklat sering ditinggalkan oleh penyelenggara diklat atau hanya dijadikan sebagai kebiasaan / persyaratan kelengkapan prograam diklat tanpa hasil yang dapat meningkatkan kualitas program diklat.

Selain kekurangan yang telah disebutkan diatas, evaluasi pascadiklat dengan survei klasikal mempunyai kelebihan diantaranya dapat melakukan observasi langsung terhadap responden, dapat melakukan validasi responden yang sebenarnya atau bukan dan tingkat respon yang tinggi. Observasi langsung terhadap responden dapat dilakukan untuk melihat perilaku alumni setelah mengikuti program diklat serta seberapa besar tingkat penerapan dan manfaat materi diklat dalam membantu pekerjaan sehari-hari. Observasi langsung memungkinkan tenaga pencacah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai program diklat dari alumni yang menjadi responden. Tenaga pencacah dapat melakukan validasi responden pada evaluasi pascadiklat melalui survei klasikal dengan memastikan bahwa responden yang dikunjungi adalah benar-benar alumni diklat. Dengan jumlah sampel responden yang telah ditentukan walaupun dengan jumlah responden yang terbatas, tingkat respon evaluasi pascadiklat melalui survei klasikal menjadi tinggi karena dilaksanakan dengan kunjungan langsung.

Evaluasi Pascadiklat melalui Survei Online

Survei online merupakan sebuah terobosan baru yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dari responden. Para ahli menilai bahwa survei online merupakan cara yang efektif dalam pengumpulan data. Kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan survei online ini menjadi pilihan organisasi untuk menggali informasi dari para responden (Cvent, 2011). Evaluasi pascadiklat dapat pula dilaksanakan melalui survei online. Jangkauan survei online yang sangat luas menjadi nilai lebih tersendiri dibandingkan dengan survei klasikal. Dengan survei online, penyelenggara diklat tidak lagi harus mengunjungi satu

persatu alumni diklat yang terpilih menjadi responden. Bahkan melalui survei online ini, responden menjadi tak terbatas atau dengan kata lain seluruh alumni diklat dapat dijadikan sebagai responden (sensus). Survei online secara langsung akan mengurangi kebutuhan usaha dan sumber daya, baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan survei online. Waktu, biaya dan tenaga akan berkurang dengan melakukan evaluasi pascadiklat melalui survei online.

Beberapa keuntungan yang diperoleh melalui survei online (Marra dan Bogue, 2006; Wadia dan Parkinson, 2010), yaitu:

- Murah, biaya yang diperlukan relatif lebih murah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain seperti metode paper-pencil dan wawancara individu. Biaya yang diperlukan dalam survei online lebih murah karena tidak perlu melakukan pencetakan kuesioner dan pengiriman kuesioner kepada responden, serta tidak perlu melakukan kunjungan langsung kepada responden,
- Tingkat respon yang tinggi, responden merasa lebih aman dan leluasa untuk mengisi jika memberikan tanggapan melalui survei online. Selain itu, responden akan bangga jika dipercaya menjadi salah satu responden untuk menyatakan tanggapan,
- Efisiensi biaya dan waktu, mengurangi proses pengolahan data (data entri secara manual) karena tanggapan responden langsung disimpan secara otomatis kedalam database,
- Fleksibel, dapat menentukan jenis pertanyaan dalam memudahkan responden menjawab dan dapat menentukan pertanyaan berikutnya berdasarkan jawaban sebelumnya
- Cepat dan Mudah, dapat dengan cepat (dalam hitungan menit) dan realtime mengetahui hasil survei (tanggapan responden). Mudah dalam mengetahui hasil tanggapan responden.

Disamping keuntungan tersebut, survei online mempunyai beberapa kekurangan / kerugian / keterbatasan yang harus dipertimbangkan saat menggunakan survei online dalam evaluasi pascadiklat (Wadia dan Parkinson, 2010), diantaranya:

- o Akses internet, survei online sangat tergantung pada keberadaan akses internet yang dimiliki oleh responden. Jika hanya sebagian kecil responden yang mempunyai akses internet maka akan menimbulkan tingkat respon yang rendah dan menjadikan hasil survei online kemungkinan menjadi bias,
- o Permasalahan teknis, survei online dapat terkendala dengan adanya gangguan teknis seperti kerusakan komputer, tidak ada sumber listrik dan lain sebagainya,
- o Kesulitan bagi sebagian responden, survei online bisa jadi menjadi sebuah kesulitan bagi beberapa orang yang tidak terbiasa dengan komputer dan internet atau responden dengan gangguan fisik, lanjut usia dan lain-lain.

Tools Survei Online

Saat ini telah banyak tersedia tools survei online baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar. Penentuan tools berbayar atau tidak berbayar sangat tergantung kepada ketersediaan dana pada organisasi. Tools yang tidak berbayar menjadi pilihan ketika dana tidak tersedia. Ada banyak pilihan tools tidak berbayar yang mempunyai kelengkapan fitur layaknya tools berbayar. Tools yang tidak berbayar ada yang menyediakan kode secara terbuka maupun kode tertutup. Kode terbuka memungkinkan untuk mengembangkan survei online secara mandiri dan lebih fleksibel. Contoh tools survei online adalah Booroo, eSurveysPro, FreeOnlineSurvey, Google Forms, Kwik Surveys, Lime Survey, PollDaddy, QuestionPro, Smart-Survey, Survey Gizmo, Survey Monkey, Survs, Wufoo, Survey Nuts, SurveyPlanet, Survey Legend, Survey Methods, dan Zoomerang.

Secara umum ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sebuah tools survei online (Marra dan Bogue, 2006; Wadia dan Parkinson, 2010; Cvent, 2011), yaitu:

- Harga tools, pilihan dapat berbayar (murah – mahal) maupun tidak berbayar,
- Jumlah survei yang dapat dibuat, survei yang dapat dibuat baik dengan tools berbayar maupun tidak berbayar mempunyai pilihan dari satu hingga tak terbatas.
- Jumlah pertanyaan yang dapat dibuat dalam sebuah survei, sangat tergantung pada besar kecilnya survei yang akan dilaksanakan, ada yang dibatasi tetapi ada pula yang tak terbatas,
- Jumlah responden yang dapat diikuti dalam survei, mulai dari beberapa responden hingga tak terbatas,
- Kemudahan pembuatan kuesioner online, kemudahan dalam pembuatan kuesioner akan mempercepat pembuatan kuesioner dan mempercepat melakukan perbaikan apabila diperlukan,
- Ketersediaan tipe pertanyaan dan jawaban, semakin banyak tipe pertanyaan akan lebih banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan survei online yang akan dilaksanakan,
- Ketersediaan ruang untuk penjelasan / petunjuk operasional, bagian penting selain tipe pertanyaan adalah adanya ruang untuk petunjuk atau penjelasan survei dan pertanyaan survei online,
- Susunan dan tampilan pertanyaan dalam kuesioner, tampilan dan susunan yang baik adalah dengan menjaga kesederhanaan tanpa mengurangi tujuan, mempertimbangkan user experience sehingga tidak membosankan responden,
- Adanya alur logika pertanyaan, alur logika berguna untuk mengurangi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kondisi responden,
- Adanya fitur pratayang sebelum kuesioner dijalankan, kemampuan untuk melihat pratayang sebuah kuesioner atau pertanyaan diperlukan untuk melihat kesesuaian dengan maksud survei / pertanyaan

- Kemudahan pengoperasian / pengisian kuesioner, kemudahan pengoperasian / pengisian dapat mempengaruhi tingkat respon,
- Kemudahan akses data hasil survei (download / ekspor), kemudahan akses hasil survei memudahkan tahapan analisis data survei,
- Keamanan penyimpanan data survei, keamanan data dan privasi responden merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pemilihan server milik sendiri atau hosting dari penyedia akan sangat terkait dengan keamanan dan privasi responden.

Lime Online Survey

Pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi tahun 2015, digunakan Lime Online Survey untuk mengumpulkan data dari alumni. Lime Online Survey merupakan salah satu tools yang tidak berbayar dan menyediakan kode terbuka. Lime Online Survey juga memberikan pilihan server mandiri maupun layanan hosting. Selain itu, berikut ini disampaikan beberapa pertimbangan dalam pemilihan Lime Online Survey. Pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut (Limesurvey, 2015):

1. Web-based survey yang dibangun dari framework Yii2 yang memudahkan untuk pengembangan dan kustomisasi,
2. Terdapat 28 jenis pertanyaan yang sangat beragam dan memenuhi kebutuhan Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi,
3. Tidak ada batasan jumlah survei yang dibuat,
4. Tidak ada batasan jumlah pertanyaan dalam sebuah survei,
5. Tidak ada batasan jumlah responden,
6. Mendukung alur logika dan percabangan,
7. Bisa ditambahkan kustomisasi tampilan maupun logic menggunakan stylesheet dan javascript,
8. Menggunakan editor pertanyaan yang WYISWYG (what you is what you get) yang juga bisa untuk menambahkan gambar/video ke dalam pertanyaan maupun pilihan jawaban,
9. Adanya pilihan Anonymous dan Not-Anonymous survey,
10. Bisa mengirimkan link survey dan token melalui email secara otomatis kepada responden, dan
11. Analisis statistik dasar dan analisis grafis yang disertai fasilitas export hasil survey.

Alumni Diklat Fungsional Statistisi 2012 – 2014

Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi tahun 2015 dilakukan untuk mengevaluasi program Diklat Fungsional Statistisi yang telah dilakukan pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Program diklat Fungsional Statistisi dan jumlah alumni dari tahun 2012 sampai 2014 disajikan pada Tabel 1. Jumlah total alumni sebanyak 2,223 orang yang tersebar dalam 33

Provinsi baik peserta dari BPS maupun kementerian/lembaga lain. Jumlah alumni diklat Fungsional menurut pulau besar (wilayah) disajikan pada Tabel 2.

Dari total alumni diklat Fungsional Statistisi sebanyak 2,223 dipilih responden yang akan mengisi kuesioner pada Survei Online Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi. Dengan mengurangi alumni yang berasal dari kemeterian/ lembaga diluar BPS dan menyeleksi secara unik alumni yang berasal dari BPS didapatkan sebanyak 2,142 alumni yang reliable untuk dijadikan sebagai responden pada Survei Online Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi tahun 2015. Tingkat respon mencapai 1,779 dari 2,142 atau sebesar 83 persen.

Tabel 1. Jumlah Alumni Diklat Fungsional Statistisi

Jenis Diklat / Tahun	2012	2013	2014
Fungsional Statistisi Terampil	737	119	-
Fungsional Statistisi Ahli	1.025	293	49

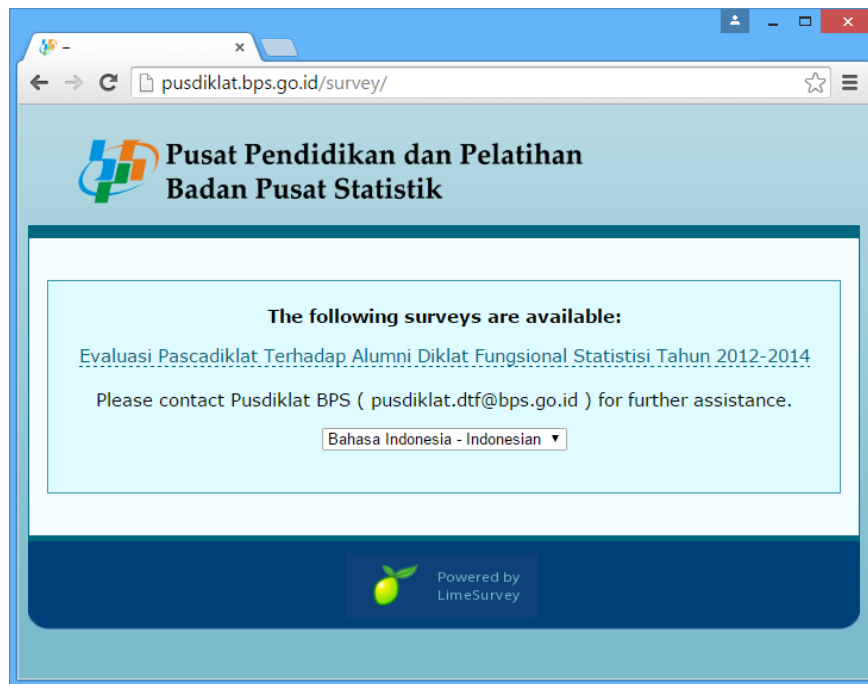
Tabel 2. Jumlah Alumni Diklat Fungsional Statistisi menurut Pulau Besar (Wilayah)

Pulau/ Wilayah	Jumlah
(1)	(2)
Satker BPS Pusat dan Non BPS	56
Sumatera	611
Jawa	547
Bali dan Nusa Tenggara	198
Kalimantan	189
Sulawesi	338
Maluku	132
Papua	152
Total	2.223

Perancangan dan Implementasi Lime Online Survey

Perancangan kuesioner memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya seperti tetap menjaga kesederhanaan, kemudahan pengisian, adanya penjelasan/ petunjuk pengisian setiap isian, validasi, dan pemakaian alur logika dan percabangan. Desain kuesioner online untuk pelaksanaan Survei Online Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi dirancang dengan

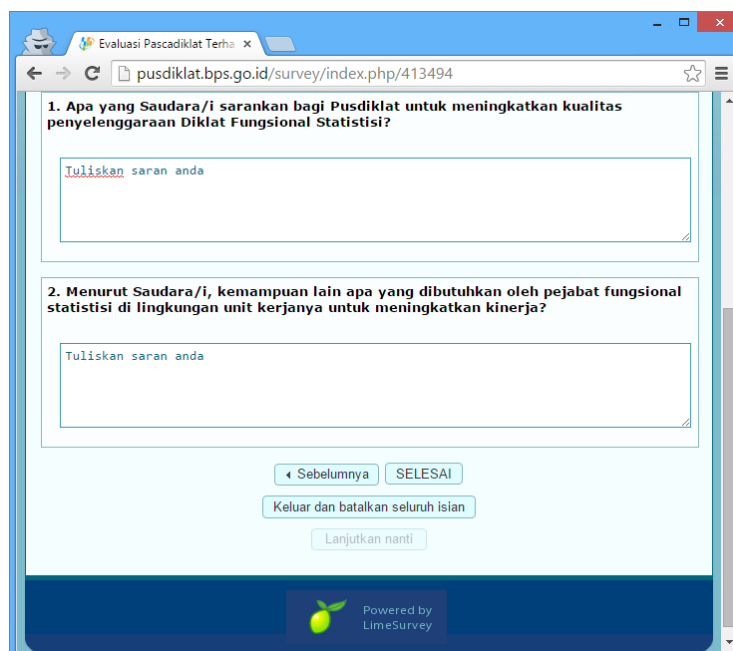
berbagai tipe pertanyaan mulai dari isian teks, isian angka, isian pilihan satu/ lebih, dropdown, dan array. Hasil perancangan kuesioner dan telah diimplementasikan dapat dilihat pada Gambar 2 hingga Gambar 4.



Gambar 2. Tampilan Awal Lime Online Survey



Gambar 3. Tampilan Isian Biodata Alumni



The image shows a screenshot of a web browser displaying a LimeSurvey questionnaire. The browser's address bar shows the URL 'pusdiklat.bps.go.id/survey/index.php/413494'. The survey is titled 'Evaluasi Pascadiklat Terhad...'. There are two questions:

1. Apa yang Saudara/i sarankan bagi Pusdiklat untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Diklat Fungsional Statistisi?
Tuliskan saran anda
2. Menurut Saudara/i, kemampuan lain apa yang dibutuhkan oleh pejabat fungsional statistisi di lingkungan unit kerjanya untuk meningkatkan kinerja?
Tuliskan saran anda

At the bottom of the form, there are navigation buttons: '← Sebelumnya', 'SELESAI', 'Keluar dan batalkan seluruh isian', and 'Lanjutkan nanti'. A footer at the bottom right says 'Powered by LimeSurvey'.

Gambar 4. Tampilan Pertanyaan Komentar

Keterlibatan Widyaiswara dalam Evaluasi Pascadiklat

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN-RB) Nomor 22 tahun 2014 mengenai Jabatan Fungsional Widyaiswara mengatur tugas seorang Widyaiswara. Mengacu pada peraturan tersebut, tugas seorang widyaiswara tidak hanya melakukan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (dikjartih), tetapi harus ikut dalam kegiatan evaluasi dan pengembangan diklat. Oleh karena itu, keterlibatan Widyaiswara dalam evaluasi pascadiklat menjadi penting dalam sebuah program diklat. Widyaiswara dapat mengikuti kegiatan evaluasi pascadiklat dengan membantu mempersiapkan evaluasi pascadiklat dan terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pascadiklat.

Kesimpulan

Evaluasi pascadiklat adalah bagian tak terpisahkan dari program diklat yang harus dilaksanakan. Kebutuhan sumber daya yang besar dalam melaksanakan evaluasi pascadiklat menjadi sebuah tantangan untuk mencari metode pengumpulan data selain dengan kunjungan langsung kepada alumni diklat / responden. Survei online merupakan terobosan dalam melakukan pengumpulan data dari responden. Survei online dapat digunakan dalam evaluasi pascadiklat untuk mengurangi kebutuhan sumber daya yang besar tersebut. Lime Online Survey menjadi sebuah pilihan dalam membangun survei online untuk evaluasi pascadiklat. Kemudahan dan banyaknya kelebihan yang disediakan oleh Lime Online Survey merupakan nilai lebih yang menjadi pertimbangan dalam menentukan online survey tools. Tingkat respon yang sangat tinggi yaitu sebanyak 1,779 dari 2,142 alumni atau 83 persen pada Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi Tahun 2015 merupakan salah satu indikator keberhasilan penggunaan survei online pada evaluasi pascadiklat menggunakan Lime Online Survey.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam Survei Online Evaluasi Pascadiklat Fungsional Statistisi tahun 2015.

Daftar Pustaka

- Cvent. (2011). *Ten Tips for Creating Effective Online Survey* [Online]. Tersedia: www.cvent.com
- Limesurvey. (2015). *Features* [Online]. Tersedia: www.limesurvey.org
- Marra, R.M., & Bogue, B. (2006). “*A Critical Assessment of Online Survey Tools*”. Proceedings of the 2006 Women in Engineering Programs and Advocates Network.
- Rosidah. (2008). “*Manajemen Diklat dalam Upaya Optimalisasi Kinerja Pegawai Publik*”. Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS. 2(1), 21-31.
- Sopacua, E. & Budijanto, D. (2007). “*Evaluasi 4 Tahap dari Kirkpatrick sebagai Alat dalam Evaluasi Pasca Pelatihan*”. Buliten Penelitian Sistem Kesehatan. 10(4), 371-379.
- Wadia, A. & Parkinson, D. (2010). “*How to Design and Use Free Online Surveys to Collect Feedback on Your Services*”. M&E Monitoring and Evaluation Consulting.